



Tindak Tutur Direktif Komentar Warganet dalam *Postingan* Najwa Shihab tentang "Peringatan Darurat"

Dini Nur Azizah Putri^{1*}, Sahwa Aurelia¹, Shifa Salsabila¹, Himatus Sya'adah²

¹ *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

² *Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia*

*Corresponding email: a310239034@student.ums.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 20 Desember 2024; Revisi: 7 Januari 2025; Diterima: 20 Januari 2025

Publikasi: 22 Januari 2025 ; Periode Terbit: Maret 2025

Doi:

Abstrak

Peringatan Darurat yang digaungkan oleh Najwa Shihab menjadi perhatian warganet. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam komentar postingan Najwa Shihab tentang Peringatan Darurat. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan direktif yang terdapat pada kolom komentar di postingan Najwa Shihab terkait "Peringatan Darurat". Teknik analisis data menggunakan Teknik padan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam komentar Peringatan Darurat mengandung 10 jenis Tindak Tutur Direktif. Postingan tersebut menunjukkan adanya 35 komentar di 10 jenis tindak tutur direktif. Jenis tindak tutur direktif yang paling dominan adalah memberi perintah dan berjumlah 17%. Sedangkan data yang menunjukkan persentase terendah adalah jenis tindak tutur menuntut, melarang, menasihati, menyarakan, dan memesan dengan persentase 5%.

Kata Kunci: *tindak tutur direktif, peringatan darurat, komentar warganet*

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran krusial dalam kemajuan kebudayaan dan ilmu pengetahuan (Prayitno et al., 2019; Utomo et al., 2024). Tanpa bahasa, manusia tidak bisa berkomunikasi atau berinteraksi satu sama lain. Dalam kajian pragmatik, bahasa dimanfaatkan untuk memperkaya dunia sastra, misalnya untuk memahami maksud penutur terhadap lawan bicara sehingga harapannya dapat segera dipenuhi oleh mitra tutur (Sidiq & Manaf, 2020). Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tuturan sebagai cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar sehingga pendengar dapat memahami apa yang disampaikan (Marizal et al., 2021). Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan lawan tutur (Wulandari & Ngalm, 2018). Studi pragmatik lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksud

orang dengan tuturan-tuturannya daripada makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri (Widodo & Prabawa, 2016). Kajian dalam ranah pragmatik kerap membahas pemakaian bahasa dalam konteks interaksi sehari-hari, khususnya pada media digital yang terus mengalami kemajuan pesat.

Tuturan adalah istilah yang digunakan orang dalam masyarakat untuk berbicara. Saat melakukan tuturan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara lisan dan tulisan (Yuyun & Yuliawan, 2024). Pragmatik adalah disiplin ilmu yang meneliti cara penutur berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda tertentu (Putri et al., 2023). Pengguna bahasa atau penutur biasanya menggunakan tuturannya kepada mitra tutur untuk memberikan informasi (Arnisyah & Sabardila, 2018). Salah satu aspek yang dikaji dalam pragmatik adalah pemakaian bahasa, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur. Istilah "tindak tutur" atau "tindak bicara" digunakan dalam pragmatik. Tindakan dan ucapan seorang penutur disebut tindak tutur (Oktapiantama & Utomo, 2021). Tindak tutur adalah tindakan bersama dengan bahasa tubuh dan postur tubuh yang disertai dengan bahasa untuk mendukung tujuan pembicara (Nashruddiin & Prabawa, 2024). Pada pragmatik bahasa terwujud dalam bentuk tuturan atau lebih dikenal dengan istilah tindak tutur (Islamiati et al., 2020). Tindak tutur merupakan suatu tuturan yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain (Prayitno et al., 2019). Setiap tuturan pasti mengandung tindakan, banyak manfaat yang didapat saat mempelajari bahasa melalui pragmatik (Dewi et al., 2025).

Salah satu fenomena menarik dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah jenis tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan maksud untuk mendorong atau mengarahkan lawan bicara agar melakukan suatu tindakan tertentu yang dinyatakan secara eksplisit atau implisit dalam tuturan tersebut. Dengan kata lain, penutur menggunakan tindak tutur direktif untuk memengaruhi perilaku lawan bicara sesuai dengan apa yang diinginkannya (Prihanindita & Mulyaningsih, 2022). Direktif atau (*directives*) menerangkan maksud (keinginan dan harapan) penutur, sehingga sikap yang diutarakan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh lawan tutur mitra tutur (Dwi et al., 2024). Tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Penyampaian pesan atau tuturan secara tersurat biasanya mengungkapkan langsung apa yang diinginkannya, sedangkan pengungkapan tuturan secara tersirat biasanya mengungkapkan dengan cara tidak langsung atau menggunakan bahasa pragmatik (Pramesthi et al., 2025). Tindak tutur direktif dianggap sebagai tindak tutur yang dimaksudkan agar penutur melakukan suatu tindakan sebagaimana yang diinginkan oleh penutur melalui ujarannya (Ramadhan & Assidik, 2024).

Tindak tutur direktif dapat dijumpai tidak hanya dalam karya sastra dan dialog langsung, tetapi juga dalam komunikasi daring, termasuk di kolom komentar media sosial seperti Instagram. Tindak tutur merupakan suatu tuturan yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain (Firdaus & Prayitno, 2024). Dalam

komunikasi ini, diperlukan dua pihak yaitu pengirim pesan dan penerima pesan, untuk menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi informasi. Tindak tutur memiliki beberapa komponen utama yaitu pengirim ujaran, penerima ujaran, isi atau tema yang dibahas, serta saluran atau metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Kusuma & Tressyalina, 2024). Tindak tutur direktif pada dasarnya merupakan fenomena kebahasaan yang menarik untuk diteliti karena melibatkan berbagai unsur yang dapat mempengaruhi bagaimana pesan diterima dan dipahami. Klasifikasi tindak tutur direktif terdapat beberapa jenis yang berbeda. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan mendorong pendengar untuk melakukan tindakan sebagaimana diungkapkan dalam ucapan tersebut. Jenis-jenis tersebut meliputi, memberi perintah, memohon, meminta, menuntut, melarang, bertanya, menantang, menyarankan, menasihati, dan memesan.

Era digital saat ini, *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, LinkedIn, dan Pinterest terus mengalami perkembangan pesat, masing-masing mengusung fungsi yang unik sesuai kebutuhan penggunanya. LinkedIn, misalnya, menjadi pusat aktivitas profesional dan jejaring karier, sementara Pinterest kerap dijadikan sumber inspirasi visual yang mendalam. Di sisi lain, Instagram berkembang sebagai medium utama untuk berbagi konten visual berupa foto dan video, sedangkan Facebook mempertahankan perannya sebagai alat utama untuk menjalin interaksi dan komunikasi interpersonal secara luas (Sya'adah et al., 2024). Analisis terhadap tindak tutur direktif dalam komentar warganet di Instagram dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana bahasa digunakan dalam konteks digital, serta bagaimana pengguna berinteraksi dan merespons isu-isu yang diangkat. Penelitian ini fokus mengkaji pada "Tindak Tutur Direktif dalam Komentar Warganet pada *Postingan* Instagram Najwa Shihab tentang "Peringatan Darurat".

Najwa Shihab adalah seorang jurnalis dan presenter yang dikenal kritis dalam menyampaikan isu-isu sosial dan politik di Indonesia. Melalui akun Instagramnya, Najwa sering membagikan pandangan terkait isu-isu terkini yang memicu reaksi beragam dari warganet. Media sosial adalah salah satu sarana untuk menyebarluaskan informasi. *Postingan* yang terdapat di media social Najwa Shihab yang membahas peringatan darurat menjadi topik menarik karena menggambarkan respons publik terhadap isu yang sensitif. Dalam konteks ini, komentar warganet tidak hanya menjadi cerminan opini publik tetapi juga dapat dilihat sebagai bentuk tindak tutur direktif yang memiliki maksud tertentu.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh warganet dalam komentar pada *postingan* Najwa Shihab tentang peringatan darurat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

tentang dinamika interaksi digital dan pemahaman lebih lanjut mengenai cara bahasa digunakan dalam diskusi publik di media sosial.

Metode

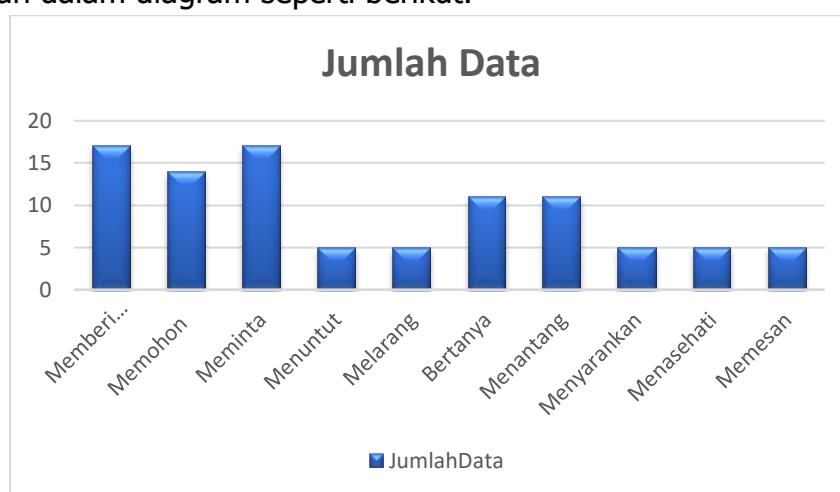
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sujarweni (2019) menyatakan pendekatan kualitatif adalah pencarian berupa mengumpulkan informasi sedalam-dalamnya yang tidak dapat dihitung dengan angka atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Sumber data diambil dari komentar warganet pada *postingan* Instagram Najwa Shihab yang membahas "Peringatan Darurat". Data yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu berupa tindak tutur memberi perintah, memohon, meminta, menuntut, melarang, bertanya, menantang, menyarankan, menasehati, dan memesan. Data yang dikumpulkan difokuskan pada komentar yang relevan dan memenuhi syarat sebagai tindak tutur direktif, sehingga dapat dianalisis secara mendalam.

Teknik pengumpulan data berupa teknik catat, teknik simak, dan dokumentasi. Teknik catat dan simak ini melibatkan pencatatan komentar-komentar yang memenuhi kriteria sebagai tindak tutur direktif, seperti perintah, permintaan, atau saran yang diberikan warganet, lalu didokumentasikan berupa tangkapan layar yang menunjukkan tindak tutur direktif pada kolom komentar. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis padan yaitu menganalisis data berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna tuturan dengan kategori tindak tutur direktif. Teknik padan digunakan untuk mengetahui faktor penyebab terbentuknya tindak tutur (Cahyo et al., 2024; Sudaryanto, 2015). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk direktif yang muncul dalam komentar warganet. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan kesepadanan antara komentar yang diduga mengandung tuturan direktif. Setiap tuturan tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur direktif, seperti perintah, permintaan, dan anjuran. Setelah dianalisis, hasil penelitian menunjukkan variasi penggunaan direktif yang ditujukan untuk mendorong tindakan, seperti meminta pemerintah bertindak cepat atau mengajak masyarakat lebih sadar. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan tahapan pemaparan data (fakta), penyederhanaan data, pengkategorian data sesuai fokus penelitian, dan interpretasi atau pemaknaan menurut perspektif peneliti terhadap kumpulan data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai cara warganet menggunakan tindak tutur direktif pada *postingan* Najwa Shihab yang berkaitan dengan isu "Peringatan Darurat".

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan jenis tuturan direktif yang ada dalam komentar-komentar warganet pada postingan Instagram Najwa Shihab. Hasil analisis data tersebut disajikan dalam diagram seperti berikut.



Gambar 1. Sebaran Data Tindak Tutur

Kajian dalam bab ini didasarkan pada data berupa tindak tutur direktif yang dibuat oleh warganet di kolom komentar akun tersebut, di antaranya:

1. Tindak Tutur Memberi Perintah

Tindak tutur ini merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan memberikan perintah atau instruksi kepada mitra tutur. Penutur berusaha mempengaruhi mitra untuk melakukan tindakan yang diinginkan, sehingga tindak tutur ini bersifat mengarahkan. Keberhasilannya tergantung pada sejauh mana mitra tutur memahami dan melaksanakan perintah yang diberikan (Febrianti et al., 2022). Tindak tutur memberi perintah terdapat pada komentar berikut:

@insanul_mubarak **"Jangan pilih nanti meskipun dengan cara apapun"**

Komentar di atas termasuk jenis tindak tutur memerintah karena terdapat kata "jangan" yang menandai sebagai larangan atau perintah agar lawan bicara tidak melakukan sesuatu. Kata "jangan" di sini menunjukkan niat penutur untuk memberi instruksi atau perintah yang mengharuskan mitra tutur untuk tidak memilih atau melakukan sesuatu, yang menandakan sifat direktif dari tindak tutur tersebut.

@cococrunch95 "**Batalkan** bukan tunda!"

Komentar di atas termasuk tindak tutur memerintah karena menggunakan kata "batalkan" dalam bentuk imperatif, yang memberikan instruksi langsung untuk melakukan tindakan pembatalan. Penekanan pada "bukan tunda" memperjelas bahwa yang diminta adalah pembatalan segera, bukan penundaan. Komentar di atas juga menggunakan tanda baca perintah yang menunjukkan lawan bicara untuk bertindak sesuai permintaan tanpa ruang untuk negosiasi.

Analisis data di atas menjabarkan hasil kajian terhadap penggunaan tindak tutur direktif pada kolom komentar media sosial @najwashihab. Penelitian terdahulu mengenai tindak tutur direktif telah banyak dilakukan. Salah satunya pernah dilakukan oleh Kristianti & Rahmawati (2022) menemukan bahwa terdapat enam tuturan direktif yaitu, ajakan, permintaan, permohonan, perintah, anjuran, dan larangan. Tuturan direktif yang dianalisis juga relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti dialog pada film, sedangkan penelitian ini mengambil objek kajian di kolom komentar akun instagram. Melalui kolom komentar inilah pengguna dari berbagai kalangan dapat saling berinteraksi sehingga memungkinkan munculnya berbagai jenis tindak tutur direktif pada unggahan postingan instagram @najwashihab terkait "Peringatan Darurat".

2. Tindak Tutur Memohon

Tindak tutur memohon adalah bentuk komunikasi di mana penutur dengan sopan meminta agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang diinginkan. Tindak tutur direktif memohon bertujuan untuk mengajukan permintaan dengan cara yang santun atau penuh penghormatan (Waljinah et al., 2019). Dalam tindak tutur ini, penutur menyampaikan permohonan dengan cara yang menghormati dan memperhatikan situasi serta perasaan mitra tutur, agar permintaan tersebut dapat diterima dengan baik. Tindak tutur memohon terdapat pada komentar berikut:

@2ul.william_yap "*Halo mba najwa. **Tolong** dong UU Perampasan Aset dibuat darurat begini juga*"

Komentar di atas termasuk tindak tutur memohon karena penutur menggunakan kata "tolong" yang berfungsi sebagai ungkapan permintaan yang sopan dan meminta bantuan kepada mitra tutur, yaitu Mba Najwa. Kata "tolong" menunjukkan bahwa penutur tidak memaksakan kehendak, tetapi lebih kepada permohonan dengan harapan lawan bicara bersedia untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Meskipun ada unsur keinginan mendesak dalam kalimat ini, bentuk permohonan tetap ditunjukkan dengan cara yang sopan, yaitu melalui penggunaan

kata "tolong" untuk meminta agar UU Perampasan Aset dapat diproses atau dibuat lebih cepat.

@kaali_07 "**Lekas sembuh negeriku**"

Komentar di atas termasuk tindak tutur memohon karena menyiratkan harapan agar negara segera pulih. Meskipun tidak ada perintah langsung, kalimat ini mencerminkan permohonan emosional untuk perbaikan cepat. Selain itu, kalimat tersebut mengandung permohonan agar negeri Indonesia lekas sembuh dari berbagai masalah yang ada.

3. Tindak Tutur Meminta

Tuturan yang mengandung maksud untuk menyampaikan keinginan atau permohonan dari pembicara kepada lawan bicara, dengan tujuan agar lawan bicara melakukan suatu tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan atau dimaksudkan oleh pembicara (Safitri & Utomo, 2020). Dalam konteks ini, pembicara berusaha menyampaikan harapan atau permintaan secara eksplisit atau implisit kepada pihak yang diajak berbicara, agar tindakan atau keputusan yang diharapkan dapat terwujud. Tindak tutur meminta dapat dilihat pada komentar berikut:

@mriidhoo_ "**Ayo dong** media up berita RUU Perampasan Aset"

Komentar di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur meminta karena mengandung permintaan atau harapan agar media atau pihak yang diajak bicara melakukan sesuatu, yaitu mengangkat atau memberitakan tentang RUU Perampasan Aset. Kalimat ini juga bisa dilihat sebagai ungkapan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai permohonan atau dorongan kepada media untuk memberikan perhatian lebih terhadap isu tersebut. Meskipun bentuknya tidak langsung menggunakan kata "minta" atau "harap", ungkapan seperti "Ayo dong" menunjukkan sebuah ajakan atau permintaan yang bersifat informal, dengan harapan agar pihak yang diajak berbicara (dalam hal ini media) melakukan tindakan yang dimaksudkan.

@_memer__ "**Ini serius. Ayo sebarkan** agar semua tahu apa yang terjadi di DPR"

Komentar di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur meminta karena mengandung permohonan atau ajakan kepada lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan, yaitu menyebarkan informasi. Frasa "Ayo sebarkan" jelas menunjukkan dorongan agar orang lain ikut serta dalam menyebarkan pesan tersebut. Meskipun tidak menggunakan kata "minta" secara eksplisit, ungkapan ini tetap berfungsi sebagai permintaan agar informasi tersebut lebih luas diketahui, sehingga pembicara berharap lawan bicara akan bertindak sesuai dengan harapannya.

4. Tindak Tutur Menuntut

Tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan sifat yang mengharuskan mitra tutur untuk mengikuti atau melaksanakan apa yang diminta atau disarankan. Dengan kata lain, ucapan tersebut mengandung suatu kewajiban atau tuntutan bagi pihak yang diajak bicara untuk bertindak sesuai dengan arahan atau keinginan penutur (Faroh & Utomo, 2020). Tindak tutur semacam ini sering kali mengarah pada tindakan yang tidak hanya bersifat persuasif, tetapi juga memberikan kesan bahwa respons atau tindakan dari mitra tutur dianggap sebagai suatu kewajiban atau hal yang perlu dilakukan. Adapun komentar yang mengandung tindak tutur menuntut sebagai berikut:

@larassati_096 **"Kami ingin agar pemerintah segera memberikan penjelasan terkait Langkah-langkah yang akan diambil setelah putusan MK ini"**

Komentar di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur menuntut karena mengandung permintaan yang mendesak dan mengharapkan tindakan konkret dari pemerintah. Penggunaan frasa **"kami ingin"** menunjukkan keinginan yang kuat, sementara **"segera memberikan penjelasan"** menekankan urgensi dan kewajiban bagi pemerintah untuk bertindak segera. Kalimat ini mencerminkan suatu tuntutan agar pihak yang diajak bicara memenuhi harapan pembicara dengan segera memberikan respons yang diinginkan.

@cawwwwwwww **"Harap semua pihak menghormati Keputusan MK dan tidak melakukan Tindakan yang bisa memperkeruh situasi"**

Komentar di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur menuntut karena mengandung permintaan yang mengarah pada kewajiban atau tindakan yang harus dilakukan oleh pihak yang diajak bicara. Kata **"harap"** menunjukkan harapan atau keinginan dari pembicara, sementara **"menghormati Keputusan MK"** dan **"tidak melakukan tindakan yang bisa memperkeruh situasi"** memberikan tuntutan jelas tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh pihak lain. Kalimat ini tidak hanya mengajak, tetapi juga menekankan pentingnya memenuhi harapan tersebut untuk menjaga kestabilan, sehingga pembicara secara implisit menuntut agar pihak yang dituju melakukan tindakan tertentu yang dianggap penting.

Penelitian relevan selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Febrianti et al. (2022) penelitian tersebut menjelaskan bentuk tindak tutur direktif di dalam studi pragmatik berupa memerintah, memohon, memberi nasihat, dan menuntut, yang tercantum di novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis tindak tutur direktif yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya meneliti 4 jenis tindak tutur direktif (memerintah, memohon, memberi nasihat, dan menuntut), sementara penelitian ini mengambil 10 jenis tindak tutur direktif (memberi perintah, memohon, meminta, menuntut, melarang, bertanya,

menantang, menyarankan, menasehati dan memesan) yang terdapat pada kolom komentar akun instagram @najwashihab terkait "peringatan darurat".

5. Tindak Tutur Melarang

Tindak tutur melarang adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mencegah mitra tutur melakukan tindakan yang dianggap tidak sesuai atau dilarang oleh pembicara penutur (Ningsih & Muristyani, 2021). Dalam hal ini, penutur memberikan peringatan agar lawan bicara menghindari perilaku tertentu. Tindak tutur larangan sering kali digunakan untuk menegaskan batasan dan mencegah tindakan yang dapat menimbulkan akibat negatif. Sebagai contoh terdapat dalam komentar berikut:

@bebyyydm **"Gak boleh lengah. Lengah dikit Indonesia jadi"**

Komentar di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur melarang karena mengandung unsur peringatan atau larangan agar lawan bicara tidak melakukan sesuatu, dalam hal ini, tidak boleh "lengah" atau tidak waspada. Frasa **"Gak boleh lengah"** secara langsung menunjukkan suatu larangan atau kewajiban untuk menghindari kelalaian atau sikap tidak waspada. Kalimat ini juga menekankan konsekuensi yang bisa terjadi jika tidak mengikuti larangan tersebut, yaitu bahwa ketidakwaspadaan bisa berakibat buruk bagi Indonesia. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi untuk melarang atau memperingatkan lawan bicara agar tetap berhati-hati dan tidak lengah.

@xiiibobo **"Jangan sekali kali menyebarkan informasi yang tidak jelas tentang putusan MK ini, bisa merugikan banyak pihak"**

Komentar di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur melarang karena mengandung instruksi atau peringatan untuk tidak melakukan tindakan tertentu, yaitu menyebarkan informasi yang tidak jelas. Frasa "Jangan sekali-sekali" dengan tegas menyatakan larangan, memperkuat pesan bahwa tindakan tersebut seharusnya dihindari. Selain itu, kalimat ini juga memberikan penjelasan tentang akibat yang bisa terjadi jika larangan tersebut dilanggar, yakni dapat merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, tuturan ini bertujuan untuk mencegah tindakan yang dianggap berisiko atau merugikan, dan dengan demikian masuk dalam kategori tindak tutur melarang.

6. Tindak Tutur Bertanya

Tindak tutur bertanya dapat dilihat melalui penggunaan tanda tanya, yang menandakan adanya permintaan atau permohonan dari penutur kepada mitra tutur untuk memberikan informasi atau penjelasan tertentu (Sari et al., 2022). Dengan kata lain, melalui pertanyaan, penutur berharap memperoleh jawaban atau keterangan yang dibutuhkan dari lawan bicara. Tanda tanya berfungsi sebagai isyarat bahwa

penutur ingin mendapatkan klarifikasi atau data tambahan mengenai suatu hal, yang biasanya berupa jawaban langsung dari pihak yang ditanya. Hal ini dapat dilihat melalui komentar dibawah ini:

@biru "*Peringatan darurat, **daruratnya dimana?***"

Komentar di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur bertanya karena kalimat tersebut berfungsi untuk meminta penjelasan atau informasi lebih lanjut. Dalam hal ini, pembicara menggunakan pertanyaan "daruratnya dimana?" untuk mencari klarifikasi tentang situasi darurat yang dimaksud. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa pembicara ingin mendapatkan informasi spesifik mengenai keadaan darurat yang sedang dibicarakan. Dengan kata lain, pembicara memohon kepada mitra tutur untuk memberikan jawaban atau penjelasan terkait pernyataan sebelumnya, yang menjadikannya sebuah tindak tutur bertanya.

@Coklaat_17 "*DPR kan puan, **emng puan ga setuju sama keputusan MK?***"

Komentar di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur bertanya karena kalimat tersebut mengandung unsur permintaan informasi atau klarifikasi dari pembicara kepada lawan bicara. Dengan menggunakan kata "**emng**" (emang) dan "**ga setuju**", pembicara secara tidak langsung meminta penjelasan atau konfirmasi mengenai pendapat pihak yang disebut (Puan) terhadap keputusan MK. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah Puan sebagai anggota DPR setuju atau tidak dengan putusan tersebut. Dalam hal ini, pembicara berharap mendapatkan respons atau penjelasan dari mitra tutur terkait pandangannya, yang menjadikannya sebagai tindak tutur bertanya.

7. Tindak Tutur Menantang

Tindak tutur direktif menantang adalah tindak tutur untuk memotivasi mitra tutur agar mau mengerjakan atau melakukan sesuatu yang dikatakan atau dituturkan. Dalam tindak tutur ini, pembicara biasanya mengungkapkan sesuatu yang mengandung unsur tantangan atau provokasi dengan maksud untuk memicu perlawanan, perdebatan, atau untuk menguji keyakinan atau sikap lawan bicara. Berikut contoh komentar yang termasuk dalam jenis tindak tutur menantang:

@wibumakassar "**HAMTAM DPR!!!**"

Komentar di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur menantang karena mengandung unsur provokasi atau tantangan terhadap DPR. Kalimat ini berfungsi untuk memicu reaksi atau respons dari pihak yang dituju, baik itu berupa pembelaan atau tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan.

@dsweetaaa "**Provokator!**"

Komentar di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur menantang karena menunjukkan suatu tuduhan atau kritikan secara langsung dengan tujuan memancing reaksi atau respon dari pihak yang disebut. Sebagai sebutan yang bernada negatif,

"provokator" menantang individu atau kelompok yang ditujukan untuk mempertahankan diri atau menjelaskan sikap mereka, memicu perdebatan atau pertentangan lebih lanjut.

8. Tindak Tutur Menyarankan

Tindak tutur menyarankan adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan masukan, pendapat, atau saran kepada mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu yang dianggap lebih baik atau lebih tepat. Menyarankan merupakan memberikan saran atau anjuran kepada orang lain (mitra tutur). Dalam hal ini, penutur menawarkan suatu ide atau alternatif yang dianggap dapat membantu atau memberikan solusi terhadap suatu permasalahan. Tindak tutur menyarankan sering kali digunakan untuk memberikan arahan atau pandangan yang konstruktif. Sebagai contoh terdapat dalam komentar berikut:

@leokardo_2004 "seharusnya RUU PERAMPASAN ASET yang darurat mbak nana"

Komentar di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur menyarankan karena mengandung unsur rekomendasi atau usulan untuk fokus pada isu yang dianggap lebih mendesak, yaitu pengesahan RUU Perampasan Aset. Frasa "seharusnya" menunjukkan bahwa penutur memberikan saran kepada pembicara untuk memprioritaskan RUU tersebut. Kalimat ini juga menyiratkan bahwa masalah ini dianggap penting dan memerlukan perhatian segera. Oleh karena itu, tuturan ini berfungsi sebagai masukan atau rekomendasi agar pembicara mempertimbangkan untuk membahas RUU Perampasan Aset sebagai topik yang dianggap lebih darurat.

@yhsahh "Sebaiknya di perjelas risiko dari situasi darurat ini agar masyarakat lebih memahami"

Komentar ini juga termasuk ke dalam tindak tutur menyarankan karena mengandung saran kepada pembicara untuk memberikan penjelasan lebih rinci terkait risiko dalam situasi darurat. Frasa "sebaiknya" menunjukkan bahwa penutur memberikan rekomendasi agar suatu tindakan dilakukan, dalam hal ini menjelaskan risiko agar masyarakat lebih memahami situasi. Dengan memberikan saran ini, penutur bertujuan membantu pembicara meningkatkan komunikasi atau memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai isu tersebut. Kalimat ini berfungsi sebagai panduan atau usulan yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi.

9. Tindak Tutur Menasihati

Tindak tutur menasihati adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan peringatan atau arahan kepada mitra tutur agar melakukan tindakan yang dianggap baik atau benar oleh penutur. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia menasihati merupakan bentuk memberikan nasihat, peringatan, dan arahanarahan yang baik

agar mitra tutur tidak mengulangi kesalahannya. Tindak tutur ini biasanya disampaikan dengan maksud membimbing atau membantu lawan bicara agar terhindar dari konsekuensi negatif. Contoh tindak tutur menasihati dapat dilihat melalui komentar berikut:

@youneeke28 "Hati-hati kalau memberikan berita yang tidak benar, jadinya fitnah mbakkk"

Komentar ini termasuk ke dalam tindak tutur menasihati karena berisi peringatan kepada lawan bicara untuk lebih berhati-hati dalam menyebarkan berita yang mungkin tidak benar. Frasa "Hati-hati" menegaskan maksud penutur untuk mengarahkan agar pembicara memperhatikan tindakan mereka demi menghindari fitnah. Penutur juga menjelaskan konsekuensi dari menyebarkan informasi yang tidak benar, yaitu bisa menjadi fitnah, yang memberikan alasan kuat untuk mengikuti nasihat ini.

@BoyMarajo "Jangan sampai terjadi revolusi, harusnya penguasa mundurlah jangan mengutamakan kepentingan kalian aja. Rakyat kalo udah marah bisa kalian tunggu kehancuran negeri ini"

Komentar ini juga merupakan tindak tutur menasihati karena berisi imbauan agar penguasa tidak hanya mementingkan diri sendiri dan mempertimbangkan mundur untuk mencegah revolusi. Frasa "Jangan sampai" menunjukkan keinginan penutur agar tindakan yang berpotensi buruk, yaitu revolusi, tidak terjadi. Penutur juga memberikan saran alternatif berupa "penguasa mundur" dan memperingatkan konsekuensi jika rakyat marah, yaitu kehancuran negeri. Dengan demikian, komentar ini bertujuan membimbing lawan bicara untuk mengambil tindakan yang lebih bijak.

10. Tindak Tutur Memesan

Tindak tutur memesan adalah tindak tutur yang bertujuan untuk meminta atau mengarahkan mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu sesuai dengan keinginan penutur. Dalam hal ini, penutur memberikan arahan, instruksi, atau permintaan agar tindakan yang diinginkan segera dilaksanakan. Tindak tutur memesan sering kali disampaikan dengan harapan agar mitra tutur merespons atau menjalankan permintaan tersebut secara langsung atau segera. Contoh tindak tutur memesan dapat dilihat pada komentar berikut:

@bimoramadhans "Stay safe buat temen" yang turun ke jalan"

Komentar ini termasuk ke dalam tindak tutur memesan karena penutur meminta kepada teman-teman yang turun ke jalan untuk tetap menjaga keselamatan. Frasa "Stay safe" merupakan permintaan yang bersifat langsung kepada kelompok yang dimaksud. Penutur memberikan arahan yang bersifat personal sekaligus mendukung tindakan yang dilakukan oleh teman-temannya, dengan harapan mereka menjaga keselamatan diri selama melakukan kegiatan tersebut.

@nothingg957 "**Segera siapkan** tim tanggap darurat dan pastikan koordinasi berjalan lancar untuk menghadapi situasi ini"

Komentar ini termasuk tindak tutur memesan karena penutur meminta pihak tertentu untuk melakukan tindakan segera, yaitu menyiapkan tim tanggap darurat dan memastikan koordinasi berjalan lancar. Frasa "Segera siapkan" menunjukkan adanya desakan atau urgensi dalam permintaan tersebut, menekankan pentingnya tindakan tersebut dilakukan dengan cepat. Komentar ini berfungsi sebagai arahan yang jelas kepada pihak yang dituju untuk menghadapi situasi yang tengah berlangsung.

Penelitian lainnya yang serupa juga dikemukakan oleh Anjarini & Ningsih (2024) yang berjudul Tindak Tutur Direktif pada Kolom Komentar TikTok Ganjar Pranowo tentang Pungli dalam analisisnya meneliti jenis tindak tutur direktif yang terdapat didalam kolom komentar TikTok Ganjar Pranowo menemukan 7 jenis tindak tutur direktif, yaitu 1) tindak tutur direktif memohon, (2) tindak tutur direktif merekomendasikan, (3) tindak tutur direktif memerintah, (4) tindak tutur direktif meminta, (5) tindak tutur direktif melarang, (6) tindak tutur direktif menasihati, dan (7) tindak tutur direktif mengizinkan. Pada penelitian ini lebih terfokus pada jenis-jenis tindak tutur direktif.

Simpulan

Hasilnya memperlihatkan dinamika penggunaan bahasa dalam diskusi publik online yang tidak hanya mencerminkan opini individu tetapi juga menciptakan interaksi sosial yang kompleks. Analisis data yang diperoleh dari komentar pada postingan Najwa Shihab terkait "Peringatan Darurat" menunjukkan adanya 35 komentar yang mengandung 10 jenis tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif terbanyak berjumlah 17% yaitu tindak tutur memberi perintah dan meminta. Sedangkan data yang menunjukkan persentase terendah adalah jenis tindak tutur direktif menuntut, melarang, menasihati, menyarakan, dan memesan dengan persentase 5%. Penelitian ini penting untuk memahami peran pragmatik dalam membentuk pola komunikasi digital yang semakin berkembang di era media sosial, di mana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk membangun identitas dan solidaritas di antara pengguna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana bahasa digunakan secara strategis dalam konteks sosial yang kompleks dan mengapa pemahaman pragmatik menjadi kunci untuk memahami interaksi di ruang publik digital.

Daftar pustaka

- Anjarini, S., & Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Direktif pada Kolom Komentar TikTok Ganjar Pranowo tentang Pungli. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 37–48.
- Arnisyah, S., & Sabardila, A. (2018). Tindak Tutur Perlokusi pada Karikatur dalam Rubrik Opini di Surat Kabar *Kompas*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 3(1), 36–42.
- Cahyo, A. A. R., Suhartono, S., & Yuniseffendri, Y. (2024). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Gelar Wicara di YouTube Gita Wirjawan dan Implikasinya

- terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 241–256.
- Dewi, A. S., Prabawa, A. H., Prayitno, H. J., Pratiwi, D. R., Lukman, L., & Syar'i, A. (2025). Kesantunan Berbahasa Dakwah Gus Baha pada Media Sosial Youtube: Kebermanfaatannya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 16–29.
- Dwi, T. D. K., Novitasari, L., & Purnama, A. P. S. (2024). Tindak Tutur Perlokusi Representatif dalam Acara "Lapor, Pak!" Trans 7. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311–326.
- Febrianti, E., Situmorang, M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. *Jurnal JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450.
- Firdaus, C. R., & Prayitno, H. J. (2024). Kesantunan Digital pada Kolom Komentar Platform Media Sosial Youtube Channel Politik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1361–1378.
- Islamiati, I., Arianti, R., & Gunawan, G. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 258–270.
- Kristianti, C. T., & Rahmawati, L. E. (2022). Relevansi Tindak Tutur Direktif Film "Hari Yang Dijanjikan" Sutradara Fajar Bustomi dengan Pembelajaran Bahan Ajar di SMP. *SeBaSa*, 5(1), 80–91. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i1.5109>
- Kusuma, A. D., & Tressyalina, T. (2024). Tindak Tutur Asertif Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far dalam Kanal Youtube Sujiwo Tejo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Diskusi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2313–2320.
- Marizal, Y., Sayhrul, R., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(4), 441–452.
- Nashruddin, A., & Prabawa, A. H. (2024). *Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SMP N 1 Slogohimo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 131–156.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87.
- Pramesthi, H. P., Astuti, D. P., Sabila, A. R., Putri, H. A. W., & Solihati, N. (2025). Tindak Tutur Ilokusi Teks Baliho Kampanye Capres 2024 pada Media Sosial Digital. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 77–86.
- Prayitno, H. J., Kusmanto, H., Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Jamaluddin, N., Samsuddin, S., & Ilma, A. A. (2019). The Politeness Comments on The Indonesian President Jokowi Instagram Official Account Viewed From Politico Pragmatics and

- The Character Education Orientation in The Disruption Era. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 52–71. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.8785>
- Prihanindita, D. D., & Mulyaningsih, I. (2022). Tindak Tutur Direktif pada Percakapan Kolom Komentar Instagram Najwa Shihab. *Jurnal Dummy: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–13.
- Putri, D. F., Hidayah, N., Neina, Q. A., Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(2), 50–65.
- Ramadhan, F., & Assidik, G. K. (2024). Pola Ilokusi Juragan pada Asisten Rumah Tangga di Kawasan Perumahan Indra-Indah Kecamatan Colomadu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 943–957.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119–134.
- Sari, F. D. N., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2).
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sya'adah, H., Joko Prayitno, H., Sabardila, A., & Purnomo, E. (2024). Expressive Speech Acts in the Introductory Discourse of Online Dating Tinder in Malaysia. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 225–241. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i2.10400>
- Utomo, A. F., Dinayati, S. F., Yovilandis, L., Purnomo, E., Prayitno, H. J., Duerawee, A., & Sya'adah, H. (2024). Alih Kode dan Campur Kode dalam Podcast Dedy Corbuzier bersama Jerome Polin pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 3(3), 270–288. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i3.401>
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita *Online*: Kajian Media Pembelajaran berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>
- Widodo, S., & Prabawa, A. H. (2016). *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Surat Kabar Harian Kompas Kolom Surat Kepada Redaksi Edisi Februari-Maret 2016 dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulandari, I., & Ngalm, A. (2018). *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Talkshow Hitam Putih Episode 10 Maret 2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuyun, Y., & Yuliawan, T. (2024). Tindak Tutur Direktif Warganet di Media Sosial Instagram KPU_RI Postingan 7 Hari Menuju Pemilu. *Humanika*, 31(1), 90–104.